

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu dijaga dalam kehidupan setiap individu. Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting untuk makan, bernapas, dan berbicara, serta berkontribusi terhadap kesehatan, kesejahteraan, dan kepercayaan diri secara keseluruhan saat berinteraksi dengan orang lain. Namun berbagai penyakit mungkin dapat terjadi jika kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga dengan baik. Di antara banyaknya penyakit gigi dan mulut, karies gigi permanen yang tidak diobati adalah penyakit yang paling umum terjadi, dengan sekitar 2 miliar kasus (WHO, 2022).

Berdasarkan data Pusdatin Kemenkes (2018), angka karies gigi di Indonesia mencapai 88,8% dengan angka karies akar adalah 56,6%. Prevalensi karies gigi cenderung tinggi (di atas 70%) pada semua kelompok umur. Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa angka masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 65,6%. Masalah kesehatan gigi yaitu gigi rusak/berlubang/sakit di Provinsi DIY tahun 2018 sebesar 47,7% (Kemenkes, 2018).

Hasil penelitian Suratri dkk. (2021), menunjukkan masyarakat dengan permasalahan gigi dan mulut di Provinsi DIY sebesar 94,91%, sedangkan yang menerima perawatan kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga medis gigi hanya

sebanyak 5,97%. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan perawatan gigi dan mulut ke pelayanan medis gigi masih rendah.

Karies gigi merupakan kerusakan bertahap dan pembusukan jaringan enamel gigi hingga jaringan pulpa yang terjadi bila sisa makanan atau minuman di gigi mengandung gula diubah oleh bakteri menjadi asam yang merusak gigi seiring berjalannya waktu (WHO, 2022). Karies gigi dimulai dari karies email yaitu gigi berlubang pada lapisan enamel. Jika karies tidak dirawat, maka karies akan terus memburuk dan mengikis lapisan dentin gigi dan selanjutnya akan menyerang jaringan pulpa dan menyebabkan rasa sakit (Kemenkes, 2019).

Karies gigi yang telah mencapai jaringan pulpa perlu dilakukan perawatan saluran akar. Perawatan saluran akar adalah salah satu jenis perawatan gigi yang bertujuan untuk menjaga gigi dan kenyamanannya agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya tanpa gejala, mampu berfungsi kembali dan tidak ada tanda-tanda kelainan patologis (Giri, 2017).

Pada penelitian Satpathy & Gupta (2022), 72% pernah mengalami sakit gigi. Sekitar 34% responden yang pernah menjalani perawatan saluran akar menyatakan bahwa tidak memiliki pengetahuan atau kesadaran tentang perawatan saluran akar, sedangkan sisanya sebesar 66% menyatakan telah selesai melakukan perawatan saluran akar sebelumnya dan disarankan menggunakan obat pereda nyeri yang dijual bebas seperti ibuprofen. Kebanyakan pasien tidak mengetahui tentang perawatan saluran akar.

Pada penelitian Sadasiva *et al.* (2018) 13,19% responden tidak khawatir akan kehilangan gigi dan ingin sakit gigi segera reda. Sekitar 3,03% peserta memilih ekstraksi gigi dengan alasan mereka akan pindah ke luar negeri dan tidak dapat melanjutkan perawatan saluran akar di luar negeri karena biayanya mungkin lebih mahal. Sekitar 4,27% pasien memilih pencabutan gigi karena janji temu yang lama, rasa cemas dan tidak kooperatif. Keraguan pasien mengenai kegagalan perawatan saluran akar adalah alasan utama pasien menolak perawatan saluran akar dan memilih ekstraksi.

Remaja merupakan masa peralihan perkembangan fisik dan psikis manusia, erat kaitannya dengan masa remaja. Kesehatan gigi dan mulut pada remaja memiliki perhatian yang berbeda karena tingginya potensi karies, peningkatan risiko cedera traumatis, peningkatan kebutuhan dan kesadaran estetika serta kebutuhan sosial dan psikologis yang unik (AAPD, 2020).

Selama masa remaja, fitur dan penampilan wajah memiliki peran utama terhadap penampilan diri yang dirasakan remaja. Hubungan sosial di kalangan remaja bergantung pada daya tarik fisik sehingga perubahan estetika dapat berdampak langsung pada harga diri dan kualitas hidup remaja. Kelainan gigi yang umum seperti trauma gigi, kehilangan gigi, dan karies yang tidak diobati dapat mempengaruhi harga diri yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja (Kaur dkk., 2017).

Upaya mewujudkan kesehatan dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat baik secara melembaga oleh pemerintah, atau swadaya masyarakat.

Upaya mewujudkan kesehatan dapat dilakukan dengan peningkatan kesehatan, salah satunya dengan upaya promotif (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap. Dalam proses penyuluhan dibutuhkan media sebagai penunjang dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat lebih jelas dalam memahami pengetahuan yang diberikan.

Media yang biasanya digunakan untuk penyuluhan yaitu media cetak dan media elektronik. Buku saku merupakan salah satu media cetak yang dipilih karena sifatnya yang ringkas, sederhana, dan memuat banyak informasi. Buku saku merupakan buku berukuran kecil sehingga efektif untuk dibawa dan dibaca di manapun dan kapanpun saat membutuhkan (Eliana & Sholikhah, 2012).

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas swasta yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 398 anak terdiri dari 248 siswa laki-laki dan 150 siswa perempuan. Berdasarkan studi pendahuluan tentang pengetahuan perawatan saluran akar yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada 10 anak, didapatkan 80% siswa tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan saluran akar. Sebanyak 60% siswa tertarik dan termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang perawatan saluran akar, sisanya 40% termotivasi

mempelajari lebih lanjut tentang saluran akar hanya jika ada keperluan dan manfaat yang jelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan tentang perawatan saluran akar pada remaja SMA?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media buku saku tentang perawatan saluran akar terhadap tingkat pengetahuan remaja SMA.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang perawatan saluran akar sebelum promosi menggunakan media buku saku pada remaja SMA.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang perawatan saluran akar sesudah promosi menggunakan media buku saku pada remaja SMA.
- c. Diketuinya perbedaan tingkat pengetahuan tentang perawatan saluran akar sebelum dan sesudah promosi menggunakan media buku saku pada remaja SMA.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah promotif menggunakan media buku saku mengenai pengetahuan tentang perawatan saluran akar pada remaja SMA.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang perawatan saluran akar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sumber bacaan ilmiah juga sebagai referensi dan gambaran awal untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh promosi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan remaja SMA tentang perawatan saluran akar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh promosi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan sehingga dapat dikembangkan ke arah yang lebih luas.

#### b. Bagi Masyarakat dan Responden

Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait perawatan saluran akar dan dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai perawatan karies gigi.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Saluran Akar Pada Remaja SMA” sebanyak yang diketahui peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun telah ada penelitian sebelumnya yang serupa antara lain sebagai berikut:

1. Ristihayani (2021) “Pengaruh Media Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat”. Persamaan penelitian ini berada pada media edukasinya yaitu buku saku. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya yaitu isoman covid-19 sedangkan penelitian ini adalah perawatan saluran akar juga perbedaan subyek penelitiannya yaitu masyarakat sedangkan penelitian ini remaja SMA.
2. Juliana (2022) “Edukasi Menggunakan Media Flip Chart Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Saluran Akar”. Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel dependennya yaitu pengetahuan perawatan saluran akar. Perbedaannya adalah media edukasi yang digunakan yaitu *flip chart* sedangkan peneliti menggunakan media buku saku.
3. Hasinurrahman (2022) “Pengaruh Edukasi Buku Saku Elektronik Tentang Karies Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu subyek penelitian adalah remaja. Perbedaannya adalah obyek penelitian ini adalah karies dan media yang digunakan sedikit berbedan yaitu buku saku elektronik.